

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya dilandasi dengan mata pelajaran agama islam yang memukinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama islam secara baik yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah. Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid, pesantren, surau (langgar) dan madrasah. Seiring dengan perkembangan zaman, maka fungsi dari lembaga-lembaga tersebut mengalami pergeseran. Mungkin hanya pesantren dan madrasah saja yang sampai hari ini eksistensinya masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam.¹

Lembaga pendidikan keagamaan, khususnya Madrasah Diniyah telah dengan setia melayani masyarakat sejak sebelum Indonesia merdeka. Pendidikannya dilahirkan oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat pula, sehingga keberadaannya memiliki pijakan dan akar yang sangat kuat di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Keberadaan Madrasah Diniyah dilatarbelakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum²

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan Islam non

¹ A.Rusdiana, dkk., *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan darul hikam, 2022) , cet. Ke-1, Hal. 1

² *Ibid*, hal. 2

formal yang saat ini berkembang pesat di masyarakat terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang sangat besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional³ Sebagai bagian dari Pendidikan Keagamaan dan sistem pendidikan nasional, Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) menjadi pilar utama pembangunan bangsa dalam mempersiapkan generasi mendatang yang mempunyai pengetahuan agama, berwawasan dan mempunyai keterampilan hidup yang memadai dan berkarakter akhlak mulia berkat penghayatan yang mendalam terhadap ajaran Islam.

Dalam catatan sejarah pendidikan, sistem penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah (Madin) di Indonesia selama ini belum pernah mendapatkan pengakuan yang konkrit dari pemerintah. Hal ini terjadi, karena selama ini pula eksistensi pendidikan Madin secara yuridis-formil memang tidak diberi ruang apresiasi yang memadai dalam undang-undang sistem pendidikan nasional di tanah air. Fakta ini telah terbukti dalam sejarah panjang pemberlakuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) di Indonesia, mulai UU No. 4/1950, juncto UU No.12/1954, sampai dengan UU No. 2/1989 yang kesemuanya tidak pernah memuat bab, pasal, maupun ayat-ayat yang mengatur tentang sistem penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah. Padahal secara defacto dan

³ Aini Saadah,. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat 2022)

historis madin selama ini juga ikut memiliki andil dan kontribusi yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bidang pendidikan di masyarakat.⁴

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014 pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa yang dimaksud Diniyah Takmiliah yang selanjutnya disebut Madrasah Diniyah Takmiliah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi.⁵ Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren, pendidikan Islam di Indonesia juga mengenal madrasah diniyah. Madrasah Diniyah adalah jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan khusus ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab.

Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya yang sederhana, yaitu pengajian di masjid-masjid, langgar, dan surau. Madrasah diniyah pada mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagian di madrasah diberikan mata pelajaran umum.⁶ Dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia Madrasah Diniyah sejak awal kemunculannya selalu mengalami pergeseran.

Pergeseran yang dimaksud adalah bahwa dalam paradigma pendidikan nasional Indonesia, sistem Madrasah Salafiyah (Diniyah) belum mendapatkan pengakuan dari pemerintah terutama yang berkaitan dengan pengakuan kelulusan

⁴ M. Nafiur Rofiq., *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah* (Yogyakarta: Absolute Media 2011) , cet. Ke-1, hlm 1

⁵ Samudi, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022) , cet. Ke-1, hlm 304

⁶ Fadly Mart Gultom., *Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia* (Sleman: Cv Budi Utama, 2019), cet. Ke-1, hlm 47

siswa. Hal ini tentunya berdampak negatif bagi para lulusan untuk melanjutkan ke pendidikan umum yang sederajat.⁷

Hadirnya lembaga pendidikan tersebut di tengah-tengah masyarakat karena peran serta para tokoh agama dan masyarakat di dalamnya.⁸ Dimana madrasah diniyah ini lahir dari kebutuhan masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Madrasah Diniyah memiliki karakter pembelajaran berbasis keagamaan dengan pola pembelajaran salaf.

Pembelajaran salaf yakni menjadikan kitab kuning sebagai bahan utama kajiannya.⁹ Namun demikian pola pembelajaran tetap harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga materi yang diajarkan berupa kajian hukum klasik namun tetap sinergi dengan peristiwa saat ini. Karakter lain dari Madrasah Diniyah adalah pembelajaran berbasis contoh yang baik (uswah hasanah). Yang mana guru atau ustad memberikan conto atau tingkah laku yang baik berupa conto perilaku kehidupan sehari-hari dimana kita menghormati kepada yang lebih tua, mengasihi kepada yang lebih muda dan menghargai kepada sesama.

Kemudian dimadrasah juga diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan tatacara ibadah kepada Allah SWT. Madrasah Diniyah difungsikan oleh para tokoh agama dan masyarakat sebagai bimbingan kepribadian anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani agar memiliki sifat dan budi pekerti luhur. Dimadrasah anak-anak diajarkan sebuah tuntunan dan pembiasaan tingkah laku

⁷ *Ibid*, hal. 18.

⁸ Ahmad an-Nahidl, dkk., *Orientasi Pendidikan Madrasah dan Perubahan Social*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 293-295.

⁹ Mohammad Thoha, dkk., *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), , cet. Ke-1, hlm. 15

etika dan sopan santun yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari baik untuk kehidupan sekarang ataupun kehidupan bermasyarakat dikemudian hari. Dan ada juga Madrasah Diniyah digunakan sebagai pemberi pendidikan keagamaan pada anak, untuk diamalkan bagi diri sendiri dan dicontoh kepada orang lain dan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Dengan semangat dan tekadnya yang kuat para tokoh agama dan masyarakat untuk membentuk manusia yang memiliki budi pekerti luhur, serta diiringi dengan semakin bertambah banyak dan meluasnya pemeluk Islam di Indonesia, maka peran pendidikan diniyah takmiliyah diusia dini sangat diperlukan. Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berpegang teguh pada moralitas agama tersebut tidak ada jalan lain kecuali mengembangkan pendidikan agama dan keagamaan yang lebih strategis dan taktis.¹¹

Melalui pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan seperti madrasah diniyah yang lebih modern, bermutu dan mampu mengapresiasi kemajuan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya arti dan peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun masyarakat dalam rangka pengembangan mentalitas anak bangsa, maka tumpuan utamanya adalah pengembangan pendidikan agama dan pemahaman mendalam terhadap landasan keagamaan yang kokoh.

Madrasah yang pertama didirikan di Indonesia adalah sekolah Adabiah. Madrasah ini didirikan oleh Syaikh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 di Padang.

¹⁰ *Panduan Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hlm. 15.

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 17.

Tetapi, sangat disayangkan, usia madrasah ini tidak lama, pada tahun 1915 madrasah ini diubah menjadi HIS Adabiah.¹² Empat tahun sebelum Sekolah Adabiah didirikan, yaitu tahun 1905, sebenarnya di Surakarta telah didirikan Madrasah Manba'ul Ulum oleh Raden Hadipati Sasro Deningrat dan Raden Penghulu Tafsirul Anom, tetapi karena masih mengikuti sistem pendidikan pondok-pesantren (tanpa kelas), madrasah tersebut tidak dikategorikan sebagai madrasah yang pertama didirikan di Indonesia.

Adapun pondok pesantren (surau) yang pertama kali membuka madrasah formal ialah Thawalib di Padang Panjang pada tahun 1921 M di bawah pimpinan Syaikh Abd. Karim Amrullah, ayah Buya Hamka.¹³ Dalam sejarahnya, madrasah diniyah lahir dari rahim pesantren, dengan cirinya yang khusus berbasis pengetahuan agama dengan metode pembelajaran berbasis pesantren.

Madrasah Diniyah Al-chemy dibangun pada tahun 2009 Masehi di Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Madrasah tersebut terdaftar sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang telah terdaftar dan terdata oleh pemerintah pada tahun 2011.¹⁴ Madrasah ini berdiri di latar belakang karena keinginan dan kebutuhan warga sekitar madrasah akan pengetahuan agama, terutama dalam bidang praktik ibadah sehari-hari, seperti kemampuan baca Al-Qur'an dengan benar, kemampuan akan praktik ibadah seperti jampe (bacaan) sholat, dan mengetahui dasar akidah atau kami menyebutnya pelajaran akidul iman, kemudian pengetahuan- pengetahuan agama pendukung lainnya seperti nahwu

¹² Fadly Mart Gultom, op.cit, hlm. 48.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Takmilyah Al-Chemy (Sabtu 16, september 2023

shorof, kitab kuning jurimiyyah, tizan, safinah, dan hafalan Al-Qur'an.

Dikarenakan kurangnya perkembangan keagamaan dimasyarakat yang kian hari kian memprihatinkan, dikarena begitu banyak warga masyarakat tidak bisa baca Al-Qur'an, jika adapun yang bisa baca, bacaan al-Qur'annya masih jauh dari kaidah ilmu tajwid yang benar, bahkan ada yang tidak tahu ilmu tajwid. Ada yang tidak tahu urusan ushuluddin agamanya sendiri, seperti tidak tahu apa itu akoidul iman, apa itu ilmu fiqih, apa itu sirroh nabawiyah, bahkan tidak sedikit di antara warga yang sudah dewasa tidak hapal bacaan sholat.

Tepat pada tahun 2011 madrasah ini berganti status jenjang menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di mana pada tahun itu Diniyah Takmiliyah Al-Chemy mendapatkan surat pengesahan dari pemerintah sebagai salah satu madrasah diniyah takmiliyah di Indonesia. Dengan berdirinya Madrasah diniyah Takmiliyah Al-Chemy nantinya diharapkan agar santri –santri bisa memahami ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Maksudnya adalah dimana santri- santri bisa memadukan pengetahuan yang didapat di sekolah umum (sekolah dasar) dengan ilmu agama yang diperoleh di madrasah.

Madrasah ini taun ke taun melakukan perubahan dalam dari segi sarana dan prasarana demi kenyamanan santri saat belajar, Perkembangan madrasah Al-Chemy pada tahun 2009-2011 ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, dari tiga puluh santri menjadi 100 lebih santri, dari jumlah santri yang ada saat itu mencapai 3 kali lipat dari yang sebelumnya ada. Awalnya madrasah ini berjalan di rumah ustadz Carman Abdul Rohman, dengan hanya memiliki 2 guru madrasah, termasuk beliau namun pada tahun ini madrasah Al-Chemy memiliki bangunan

madrasah seluas 8 m x 8 m persegi, itu dari segi bangunan fisik.¹⁵

Adapun perkembangan dari segi kualitasnya santri madrasah ini hampir tiap tahun mentahfidzkan anak usia SD hafal juz Amma, mengaji dikampung masih ada yang mau menghafal, lain lagi kan ceritanya kalau dipondok, sekitar 5 sampai 10 orang pertahunnya yang hafal juz ‘amma. Belum lagi prestasi-prestasi yang diraih para santri pada perlombaan diluar madrasah lainnya. Kemudian pada tahun 2013 madrasah Al-Chemy membuka pendidikan pra sekolah yaitu RA, dengan nama RA Al-Chemy dengan sekaligus mendapatkan ijin operasional pada tahun itu juga.¹⁶

Alhamdulillah tahadduts binni'mah, pada tahun 2019 madrasah al-Chemy sudah mencetak kader dari santrinya sendiri menjadi guru madrasah dan guru RA, sampai sekarang mereka mengajar di madrasah dan di RA Al-Chemy. Madrasah Al-chemy memakai beberapa aturan sistem pembelajaran, seperti dalam sistem belajar dan pelajaran yang di ajarkan yaitu kitab Kuning, Jurumiyyah, Safinah, tajwid, Tauhid, Nahwu Shorof, fiqih, Tarikh dan Al-qur'an Hadist.

Madrasah Al-chemy ini diperuntukan untuk semua santri waktu belajar adalah ba'da shubuh, siang, sore dan malam hari. Madrasah Al-chemy ini didirikan dengna tujuan agar semua anak anak bisa mendapatkan ilmu agama secara luas. Madrasah ini seakan-akan menjadi sesuatu yang tidak di pisahkan kehidupan social agama masyarakat sekitar dan menjadi lembaga pendidikan yang

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliah Al-Chemy (sabtu 23, septeber 2023) seputar perkemban Madrasah Diniyyah Takmiliah Al-Chemy

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliah Al-Chemy (sabtu 30, septeber 2023) tentang sintem pengajaran di Diniyyah Takmiliah Al-Chemy

berada di Desa Sangiang yang membuat keberadaannya tidak terusik oleh lembaga pendidikan lain yang ada di Desa Sangiang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang sejarah dan perkembangan madrasah tersebut mulai dari sejarah berdirinya, proses pembelajarannya, hingga lebih jauh lagi mengenai pengaruh terhadap lingkungan sekitar dengan adanya Diniyyah Takmiliah Al-Chemy. Adapun tema yang akan diangkat dalam penelitian Skripsi ini adalah Sejarah dan Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek pada tahun 2009- 2020.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah, penulis perlu membatasinya yang disesuaikan dengan judul "*Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek pada tahun 2009-2020*" sehingga tidak keluar dari masalah apa yang akan ditulis. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek ?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek pada tahun 2009-2020 ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek.
2. Untuk mengetahui perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek pada tahun 2009-2020.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perkembangan Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Tulisan ini memberikan pengetahuan dan wawasan dalam dunia akademik yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara umum, tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi setiap lembaga pendidikan untuk dijadikan pelajaran dalam mengembangkan inovasi, ide-ide kreatif dari setiap gagasan yang direalisasikan. Khususnya, bagi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam menjalankan belajar mengajar di masa yang akan datang sebagai catatan dan referensi untuk tetap berusaha mengembangkan dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat diperlukan dalam penulisan laporan penelitian, kajian pustaka ini diperlukan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, hasil karya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kajian Pustaka juga berguna bagi penulis untuk lebih memperkaya sumber dan mempertajam analisis tulisannya dengan membandingkan berbagai contoh konsep, baik itu dari buku, skripsi, dan karya ilmiah lainnya untuk mendapatkan informasi berupa teori yang berkaitan dengan judul laporan penelitian ini.

Karya pertama yang pembahasannya sangat berkaitan dengan tema penelitian ini adalah Skripsi milik salah satu mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Siti Nurul Qomariyah dengan judul *“SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH AN NUURIYAH KLAMPOK KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK (1988-2016)”* yang membahas tentang Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuuriyah yang didirikan pada tahun 1988-2016 di Desa Klampok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik oleh K.H Misbahuddin. Pada awalnya K.H. Misbahuddin mengadakan pengajian di rumahnya, kemudian berita tersebut menyebar ke seluruh desa sehingga banyak yang ingin menimba ilmu, oleh K.H. Misbahuddin dibangunlah pondok pesantren dan diberi nama Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuuriyah.

Kedua, Skripsi milik salah satu mahasiswi Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang bernama Monica Astuti dengan skripsi yang berjudul *“SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH*

AL BANAT TAHUN 1937-2019 “ yang membahas tentang perkembangan madrasah Diniyyah Takmilyyah Awaliyyah Al-Banat tahun 1937-2019 Madrasah Al-Banat hanya dipakai untuk mengajar Santri perempuan belajar mengaji dan kitab kuning pada sore hari, Madrasah Al-Banat pun mengganti nama dan jenjang pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Banat dengan jenjang pendidikan setara Sekolah Dasar. Pelajaran umum pun dimasukkan dalam sistem pembelajaran seperti IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, dan IPS. Tepat ditahun 2008, Madrasah ini berganti nama lagi menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Banat Desa Penyengat dan mendapatkan surat pengesahan ditahun 2010.

Ketiga, Skripsi milik salah satu mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang Bernama Sobikhin dengan skripsi judul “ *SEJARAH MADRASAH DINIYAH DI DESA TASIKREJO KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG*” yang membahas tentang Pendidikan Madrasah Diniyah Desa Tasikrejo berangkat dari keinginan masyarakat untuk memiliki lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan ajaran dan nilai Islam sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berbudi luhur. Berkat motivasi yang kuat para pendiri dan para pendukungnya, Madrasah Diniyah yang ada di Desa Tasikrejo telah mengalami perkembangan. Perkembangan itu dapat dilihat dari jumlah Madrasah Diniyah yang semula hanya satu sekarang sudah menjadi tiga Madrasah Diniyah

Keempat, Skripsi milik M.Zulfan Efriyandi Harahap dengan judul “*PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH AR-RASYID KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI*

SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA” yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum di MDTA Ar-Rasyid yang belum berjalan dengan baik, yang disebabkan belum adanya sosialisasi kurikulum dari pemerintah kepada MDTA, menyebabkan implementasi atau pelaksanaan kurikulum masih belum berjalan dengan baik. Dalam skripsi ini juga membahas Upaya Guru dalam melaksanakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ar-Rasyid Tahun 2019 masih belum maksimal, Seperti tidak adanya RPP yang di pegang guru membuat proses belajar mengajar yang menyebabkan pembelajaran di MDTA Ar-Rasyid tidak berjalan dengan efektif, dan yang terakhir membahas tentang faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliah awaliyah ar-rasyid tahun 2019 Faktor-faktor penghambat dan pendukung di MDTA Ar-Rasyid masih menjadi hal yang mempengaruhi tercapainya pelaksanaan kurikulum yang tepat. Faktor pendukung seperti sarana prasarana yang baik, bantuan finansial dari pemerintah dan masyarakat membuat proses belajar mengajar tetap berjalan.

Kelima, jurnal Nuriyatun Nizah yang berjudul “*Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis*” yang membahas Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama. Sepanjang perjalanan sejarah madrasah diniyah mengalami dinamika, sehingga terjadi pasang surut dalam perkembangannya. Ada beberapa kelemahan dalam penerapan kurikulum yang selama ini masih diberlakukan di madrasah diniyah, dan kurang sesuai,

diantaranya: 1) belum ada kurikulum tertulis, 2) kurikulum hanya dipahami sebatas pada penggunaan buku ajar yang dijadikan acuan belajar tidak ada standar kompetensi maupun kompetensi dasar. 3) Pendekatan kurikulum yang digunakan adalah menamatkan buku secara berurutan dan berjenjang. dan 4) Ketersediaan SDM yang kurang kompeten. Oleh karena itu untuk mempertahankan eksistensi Madrasah diniyah agar tetap diminati masyarakat maka perlu ada strategistrategi diantaranya: 1) Penyelenggaraan dan pembekalan bagi guruguru madrasah diniyah berkaitan tentang materi, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik daerah masing-masing. 2) Perlu adanya distribusi buku-buku pelajaran standar madrasah diniyah untuk wilayah-wilayah yang tidak atau belum memiliki kurikulum standar. 3) Penyelenggaraan pengawasan pembinaan, dan pendampingan bagi setiap madrasah diniyah di berbagai wilayah meliputi manajemen, pembelajaran dan lain-lain. dan 4) membangun kerjasama dengan pemerintahan lokal, terutama berkaitan dengan alokasi dana.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, adapun langkahnya sebagai berikut :

1. Heuristik

Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan.¹⁷ Sumber yang digunakan dalam penelitian “*Sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek pada tahun 2009-2020*” berupa dokumen, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata. Data primer dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian “*Sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek pada tahun 2009-2020*” adalah sebagai berikut :

- 1) Dokumen yang berkaitan dengan judul Penelitian diantaranya:
 - a) Akta Notaris Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.
 - b) SK Pengesahan Akta Pendirian Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995), 94.

- c) Piagam Pendirian Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy dari Departemen Agama.
- d) Foto kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.
- e) Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.
- f) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.
- g) Wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain :
- h) Wawancara dengan Bapak Wartika S.Pd selaku ketua yayasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-chemy.
- i) Wawancara dengan Ustadz Carman Abdul Rohman selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.
- j) Wawancara dengan Ustadzah Ade Irma salahsatu guru Madrasah Diniyyah Takmiliyah Al-Chemy.
- k) Wawancara dengan beberapa Alumni Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.
- l) Wawancara dengan beberapa Orangtua/Wali Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber untuk mendukung penulisan skripsi ini yang bukan pelaku atau saksi peristiwa langsung, yakni berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema yang ditulis dalam penelitian ini diantaranya dalah sebagai berikut:

- 1) Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

- 2) Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995.
- 3) Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997
- 4) Badri, Munawiroh. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2002.
- 5) Drs. Hasbullah, *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- 6) Jurnal Rizki Ramadhani, *Madrasah Dan Perubahan Sosial* Volume 5 Nomor 1 tahun 2017.

2. Verifikasi

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya.

Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki terlebih dahulu untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.¹⁸ Kritik terhadap sumber yang diperoleh sangat penting sebagai langkah mengetahui kebenaran suatu sumber. Sebagai peneliti yang rasional, sejarawan haruslah bersikap curiga, sangsi, dan berhati-hati tentang keterangan sumber sebelum menerima atau memercayai kebenarannya. Proses menilai dan mengkritik sumber

¹⁸ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah islam*, (Yogyakarta: Ombak 2011,) Hal. 59

juga dikenali sebagai quellinkritik, yaitu kajian yang kritis terhadap sumber yang ada. Dalam melakukan kritik sumber, terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik autentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern). Berikut ini akan dijelaskan kedua hal tersebut.¹⁹

a. Kritik Ekstern (Eksternal)

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek Iuar dari sumber sejarah. Segalamacam sumber haruslah melewati tahapan kritik ekstern. Kritik ekstern adalah langkah- langkah untuk menguji dan meneliti sumber-sumber sejarah Yang didapatkan apakah autentik atau asli, utuh, atau sudah banyak perubahan.

Sebuah sumber sejarah dikatakan asli jika benar-benar diperoleh dari orang yang bersangkutan. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mendeteksi keaslian sumber, yaitu kriteria fisik yang dapat dilihat dari tulisan tangan; isi dari sumber; memperhatikan hal-hal penting berkaitan dengan naskah tersebut seperti, waktu pembuatan berupa angka tahun, dan kertas yang digunakan dan menggunakan ilmu bantu sejarah.

b. Kritik Intern (Uji kredibilitas)

Setelah sumber melalui tahap kritik eksternal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik intern. Tahap kritik intern dapat didasarkan pada arti sebenarnya dari suatu kesaksian. Arti tersebut terdiri dari arti harfiah, yaitu pengertian gramatikal dari kata dan arti sesungguhnya yang dapat berhubungan

¹⁹ Sadirman, *sejarah 1 sma kelas X* (Jakarta: Yudistira 2007,) , cet. Ke-1, Hal. 60.

dengan kalimat yang menyertainya. Kritik ekstern dan intern adalah langkah-langkah yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan alat untuk menguji apakah suatu sumber layak untuk dijadikan bahan penelitian sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Kritik ekstern dan intern adalah langkah-langkah yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan alat uji kredibilitas, autentisitas, dan validitas sumber.

Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karena penulis mendapatkan sumber langsung dari pendiri Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy melalui Wawancara dengan Ketua yayasan Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy, dan para Pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Chemy.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan telah melalui uji kritik sejarah. Dari sumber-sumber tersebut akan disusun fakta-fakta yang menghasilkan suatu kronologi sehingga menjadi suatu kisah sejarah.²⁰

Nama lain dari Interpretasi atau penafsiran peristiwa Sejarah yaitu analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah mempunyai tujuan untuk melakukan sintesis dari beberapa fakta yang telah di peroleh dari sumber sejarah lainnya.²¹

Sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi

²⁰ Sadirman, *sejarah 1 sma kelas X* (Jakarta: Yudistira 2007,) , cet. Ke-1, Hal. 62.

²¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam*. (Jakarta: Logos, 1995) hlm.5

kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat pada data dan sumber yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya, baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-chemy. Perkembangan akan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-chemy dianalisis dengan menggunakan teori Continuity and Change oleh Zamakhsyari Dhofier yaitu kesinambungan dan perubahan. Perkembangan yang dialami oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-chemy secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non-fisik.

4. Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.²² Historiografi adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekadar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.²³

Historiografi adalah ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah. Hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk mempelajari metodologi

²² Hasan Usman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: DEPAG RI, 1986) hlm.219-226.

²³ Nyayu Soraya, *Historiografi Islam & Perkembangannya* (Jakarta: Desanta Mulia visitama,2021) cet. Ke-1, Hal. 3

sejarah dan perkembangan sejarah sebagai suatu disiplin akademik. Istilah ini dapat pula merujuk pada bagian tertentu dari tulisan sejarah. Adapun sistematika penulisan penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan atau tema yang diambil oleh penulis, mengapa penulis tertarik dengan tema ini, lalu rumusan masalahnya, tujuan penelitian, kajian pustaka, hingga metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.

Bab II yaitu berisi pembahasan yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam rumusan masalah. Dalam bab dua ini akan diuraikan bagaimana sejarah berdirinya dan Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek dari tahun 2009-2020.

Bab III yaitu penulis akan menulis berisi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek, dan Pengaruh Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Chemy Terhadap Masyarakat Desa Sangiang.

Bab IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab II dan bab III. Serta di akhir saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.